


EDISI : SELASA, 6 JUNI 2017

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Mei) : 4,75%
 Inflasi (April) : 0,39% (mom) & 4,33% (yoy)
 Cadangan Devisa : US\$ 123,249 Miliar
 (per April 2017)
 Rupiah/Dollar AS : Rp13.287  0,18%
 (Kurs JISDOR pada 5 Juni 2017)




STOCK MARKET

5 Juni 2017

IHSG : **5.748,24 (+0,10%)**
 Volume Transaksi : 8,773 miliar lembar
 Nilai Transaksi : Rp 6,940 Triliun
 Foreign Buy : Rp 2,853 Triliun
 Foreign Sell : Rp 3,024 Triliun

BOND MARKET

5 Juni 2017

Ind Bond Index : **225,5290  +0,04%**
 Gov Bond Index : 222,7871  +0,04%
 Corp Bond Index : 235,9266  +0,01%

YIELD SUN MARKET

Tenor	Seri	Senin 5/5/17 (%)	Jumat 2/5/17 (%)
4,95	FR0061	6,6496	6,6562
9,95	FR0059	6,9252	6,9339
15,21	FR0074	7,3602	7,3657
18,96	FR0072	7,5678	7,5823

Sumber : www.ibpa.co.id

PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 5 Juni 2017

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah	IRDSHS	-0,05%
		-0,16%	-0,11%
	Saham Agresif	IRDSH	+0,29%
	-0,01%	-0,30%	
	PNM Saham Unggulan	IRDSH	+0,03%
		-0,27%	-0,30%
Campuran	PNM Syariah	IRDCPS	-0,06%
		-0,09%	-0,03%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II	IRDPT	-0,58%
		-0,53%	+0,05%
	PNM Amanah Syariah	IRDPTS	-0,05%
		+0,03%	+0,08%
	PNM Dana Bertumbuh	IRDPT	+0,05%
		+0,10%	+0,05%
	PNM SBN 90	IRDPT	+0,02%
	+0,07%	+0,05%	
	PNM Dana SBN II	IRDPT	-0,02%
		+0,03%	+0,05%
	PNM Sukuk Negara Syariah	IRDPTS	-0,01%
		+0,07%	+0,08%
Pasar Uang	PNM PUAS	IRDPU	-0,15%
		-0,12%	+0,03%
	PNM DANA TUNAI	IRDPU	+0,02%
		+0,05%	+0,03%
	PNM Pasar Uang Syariah	IRDPU	+0,16%
	+0,05%	-0,11%	
	Money Market Fund USD	IRDPU	-0,03%
		+0,00%	+0,03%

Spotlight News

- Harga minyak Indonesia (ICP) cenderung melemah dimana periode Mei 2017 turun menjadi 47,09 dollar AS per barrel dibandingkan periode April 49,66 dollar AS per barrel
- Bank Dunia menyatakan laju perekonomian global diperkirakan tumbuh solid tahun ini seiring membaiknya situasi perdagangan dunia dan kinerja negara-negara terbesar di pasar berkembang.
- Sejumlah maskapai berjadwal asing mulai menambah frekuensi penerbangan dari dan ke Indonesia menjelang musim ramai penumpang pada pertengahan 2017
- Rata-rata tingkat pengembalian investasi (return) reksa dana pendapatan tetap (fixed income) selama Januari – Mei 2017 mencapai 5,12%, paling unggul dibanding reksa dana saham dan campuran yang masing-masing mencetak 4,63% dan 5,01%.
- Charoen Pokphand Indonesia Tbk membatalkan rencana akuisisi 7-Eleven di Indonesia dari anak usaha Modern Internasional Tbk
- Unilever Indonesia Tbk terus ekspansi dengan memperkuat produksi dengan menggelontorkan investasi hingga US\$500 juta

Economy

1. Harga Minyak Indonesia Turun

Harga minyak Indonesia (ICP) cenderung melemah dimana periode Mei 2017 turun menjadi 47,09 dollar AS per barrel dibandingkan periode April 49,66 dollar AS per barrel. Namun, dengan harga minyak yang konsisten di bawah 50 dollar AS per barrel, diperkirakan minat investasi hulu migas di Indonesia bakal meningkat. (Kompas/Bisnis Indonesia)

2. Berburu Rekening Rp200 Juta

Batasan saldo minimal milik orang pribadi senilai Rp200 juta dalam implementasi keterbukaan informasi keuangan dinilai terlalu kecil dan akan membebani biaya administrasi. Kadin menilai aturan ini juga berpotensi mempersulit para pelaku UMKM dalam urusan pelaporan. (Bisnis Indonesia)

3. Euro Bond Direncanakan Terbit Kuartal III

Pemerintah berencana menerbitkan obligasi negara dalam mata uang euro pada kuartal III/2017. Rencana tersebut akan disesuaikan dengan realisasi penerimaan negara dari sektor pajak. (Bisnis Indonesia)

4. Anggaran Infrastruktur Tol Laut Tak Diusik

Pemerintah memastikan akan mengamankan anggaran proyek infrastruktur pendukung konektivitas tol laut dalam Rencana Kerja Pemerintah 2018. Tol laut tidak bisa berjalan sendiri tanpa pengembangan infrastruktur di wilayah tujuan. (Bisnis Indonesia)

Global

1. Proteksionisme Justru Akan Memicu Deglobalisasi

Kebijakan proteksionisme dengan dalih melindungi pasar domestik dari serbuan produk impor dan menjamin penciptaan lapangan kerja di dalam negeri pada dua tahun terakhir mengkhawatirkan. Langkah populis sejumlah kepala negara yang bertujuan menarik dukungan rakyat jangka pendek itu akan merugikan perekonomian domestik jangka panjang. (Kompas)

2. Ekonomi Asia Waspada Sentimen AS dan China

Dana Moneter Internasional (IMF) melihat masih belum jelasnya ukuran stimulus fiskal yang akan diambil oleh Amerika Serikat (AS) dan pertumbuhan utang domestik yang pesat di China, berpotensi membayangi prospek ekonomi Asia. (Bisnis Indonesia)

3. Sektor Jasa China Melesat

Aktivitas sektor jasa China mencetak pertumbuhan pada laju tercepatnya selama empat bulan terakhir pada Mei 2017. Data ini membantu mengimbangi kekhawatiran pada pelemahan yang tak terduga dari sektor manufaktur. (Bisnis Indonesia)

4. Bank Dunia : Risiko Masih Membayangi Pemulihan Global

Bank Dunia menyatakan laju perekonomian global diperkirakan tumbuh solid tahun ini seiring membaiknya situasi perdagangan dunia dan kinerja negara-negara terbesar di pasar berkembang. Meski demikian, masih ada risiko-risiko besar yang dapat mengancam prospek itu. (Bisnis Indonesia)

Industry

1. Pinjaman 450 Juta Dollar AS untuk Memperkuat Program Perumahan

Pinjaman Bank Dunia untuk perumahan rakyat sebesar 450 juta dollar AS atau sekitar Rp 5,9 triliun akan dicairkan pada Juli mendatang. Pinjaman tersebut akan digunakan untuk memperkuat program bantuan stimulan perumahan swadaya dan fasilitas likuiditas pembiayaan perumahan. (Kompas)

2. Obyek Vital dan Korporasi Meningkatkan Keamanan Jaringan

Pengelola obyek vital dan korporasi mulai meningkatkan keamanan jaringan. Langkah ini dilakukan karena kesadaran adanya peningkatan serangan siber di dalam jaringan internet. (Kompas)

3. Evaluasi IUP Molor, Tenggat Diundur Lagi

Untuk kesekian kalinya, penataan Izin Usaha Pertambangan (IUP) bermasalah atau yang belum berstatus clean and clear (C&C) molor dari target yang ditetapkan. Pemerintah pun menetapkan tenggat baru, yakni akhir tahun ini. (Bisnis Indonesia)

4. Permintaan Bahan Baku Tekstil Masih Lesu

Produsen serat tekstil mengeluhkan penurunan permintaan pada kuartal II/2017 bukan hanya di pasar domestik tetapi juga di pasar ekspor karena industri tekstil mengurangi volume produksi. Namun, menjelang Lebaran ini pelaku industri tekstil optimistis penjualan tekstil naik 10%. (Bisnis Indonesia/Investor Daily)

5. Startup Agrobisnis Potensial

Bisnis rintisan di sektor agrobisnis diprediksi menjadi sektor bisnis paling potensial setelah bisnis *on demand* dan teknologi finansial. Ada beberapa tren startup yang akan berkembang pada 2017 ini, salah satunya adalah agrobisnis. (Bisnis Indonesia)

6. Indonesia Masuk 10 Besar Ritel di Negara Berkembang

Meski industri ritel Tanah Air mengalami perlambatan pertumbuhan pada awal 2017, tapi Indonesia tetap berada dalam daftar 10 besar negara paling atraktif dalam sektor ritel. (Bisnis Indonesia)

7. Maskapai Asing Ramai-ramai Tambah Terbang

Sejumlah maskapai berjadwal asing mulai menambah frekuensi penerbangan dari dan ke Indonesia menjelang musim ramai penumpang pada pertengahan 2017. (Bisnis Indonesia)

8. Investasi Sektor Logistik Mulai Melaju

Memasuki kuartal II/2017 kebutuhan dana investasi di sektor logistik mulai meningkat. Hal tersebut terlihat dari naiknya penyaluran kredit perbankan di sektor itu. (Bisnis Indonesia)

Market

1. Reksa Dana Fixed Income Cetak Return Paling Tinggi

Rata-rata tingkat pengembalian investasi (return) reksa dana pendapatan tetap (fixed income) selama Januari – Mei 2017 mencapai 5,12%, paling unggul dibanding reksa dana saham dan campuran yang masing-masing mencetak 4,63% dan 5,01%. (Investor Daily)

Corporate

1. Kalbe Farma Tingkatkan Ekspor

Kalbe Farma Tbk akan melakukan ekspansi ke pasar Timur Tengah yakni Dubai dan menargetkan ekspor produknya meningkat hingga 100% dalam tempo 3-5 tahun ke depan. KLBF juga optimistis penjualan 2017 tumbuh 8-10% dari tahun lalu Rp19,37 triliun. KLBF memutuskan membagikan dividen sebesar Rp22 per saham senilai Rp1,03 triliun atau sekitar 44,8% dari laba bersih 2016. (Kompas/Bisnis Indonesia/Investor Daily)

2. Ekspansi UNVR Jalan Terus

Pabrikasi barang konsumsi PT Unilever Indonesia Tbk terus ekspansi dengan memperkuat produksi. Hingga 5 tahun ke depan, perseroan berencana menggelontorkan investasi hingga US\$500 juta untuk menambah kapasitas 9 pabrik perseroan. (Bisnis Indonesia)

3. PWON Siapkan 2 Kawasan Terpadu

Pakuwon Jati Tbk. menyiapkan pengembangan proyek terpadu yang terdiri dari perkantoran dan hunian di Daan Mogot, Jakarta Barat; dan TB Simatupang, Jakarta Selatan. (Bisnis Indonesia)

4. ASSA Pacu Bisnis Balai Lelang

Adi Sarana Armada Tbk. akan makin ekspansif pada pengembangan bisnis balai lelang. Lini bisnis balai lelang tahun lalu tumbuh 140% secara tahunan dari Rp5,76 miliar pada 2015 menjadi Rp13,85 miliar pada tahun lalu. (Bisnis Indonesia)

5. SMMT Incar Kenaikan Produksi Hingga 27%

Golden Eagle Energy Tbk. membidik peningkatan produksi batu bara sebesar 27% menjadi 1,4 juta ton pada tahun ini dibandingkan dengan 1,1 juta ton pada 2016. SMMT juga akan ekspansi ke sektor pembangkit listrik mulut tambang dengan nilai investasi sekitar US\$360-720 juta. (Bisnis Indonesia/Investor Daily)

6. RICY Incar Pertumbuhan 10%

Produsen pakaian dalam PT Ricky Putra Globalindo Tbk., mengincar peningkatan penjualan 10% pada 2017 dibandingkan dengan Rp1,22 triliun pada 2016. (Bisnis Indonesia)

7. BMTR Siapkan Capex US\$100 Juta

Induk perusahaan media Grup MNC PT Global Mediacom Tbk. menyiapkan dana belanja modal sebesar US\$100 juta pada tahun ini untuk pengembangan usaha. BMTR akan rilis obligasi sebesar dan sukuk senilai Rp1,1 triliun. (Bisnis Indonesia/Investor Daily)

8. CPIN Batal Ambil Alih Bisnis 7-Eleven di Indonesia

Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN) berpotensi membatalkan rencana transaksi akuisisi bisnis 7-Eleven di Indonesia dari Sevel Modern Indonesia, anak usaha Modern Internasional Tbk (MDRN). (Bisnis Indonesia/Investor Daily)